

**ANALISIS FUNGSIONALISME STRUKTURAL  
MAFINDO YOGYAKARTA DALAM KEGIATAN  
LITERASI MEDIA DIGITAL DI KALANGAN LANSIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh :**

**Rahma Maulida**

**NIM 18107030002**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Rahma Maulida  
Nomor Induk : 18107030002  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 13 Januari 2023

Yang menyatakan,



Rahma Maulida  
NIM 18107030002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



### DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahma Maulida  
NIM : 18107030002  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

#### **ANALISIS FUNGSIONALISME STRUKTURAL MAFINDO YOGYAKARTA DALAM KEGIATAN LITERASI MEDIA DIGITAL DI KALANGAN LANSIA**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi:

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 9 Maret 2023  
Pembimbing

  
**Dr. Bono Setyo, M.Si.**  
NIP. 19690317 2008001 1 013

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-275/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FUNGSIONALISME STRUKTURAL MAFINDO YOGYAKARTA  
DALAM KEGIATAN LITERASI MEDIA DIGITAL DI KALANGAN LANSIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMA MAULIDA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18107030002  
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Bono Setyo, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63d8a6d9f0747



Penguji I

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64097eb78b9e



Penguji II

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64069b48becf6



Yogyakarta, 26 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6417d32d20a51

## HALAMAN MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur”  
Q.S Yusuf : 87

“If you do what you’ve always done, you’ll get what you’ve always gotten”  
Tony Robbins

“Do your best, and let God do the rest”  
Ben Carson

“Percayalah kekuatan doa itu nyata adanya”  
Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan untuk kehidupan dunia hingga akhirat. Atas berkat rahmat dan karunia-Nya, proses panjang penulis dalam menyusun skripsi dapat terlewati hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai **“Analisis Fungsionalisme Struktural MAFINDO Yogyakarta dalam Kegiatan Literasi Media Digital di Kalangan Lansia”**. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan yang harus diperbaiki. Untuk itu kritik dan saran sangat dibutuhkan penulis agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud apabila tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dalam hal akademik selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Bono Setyo, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran serta memberikan dorongan dan motivasi bagi penulis dalam proses pembuatan skripsi. Semoga menjadi amal dan ibadah atas jasa yang telah diberikan kepada penulis.
6. Ibu Yanti Dwi Astuti, M.A selaku dosen penguji satu dan Bapak Alip Kunandar, M.Si selaku penguji dua.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tercinta dikampung halaman tempat penulis dilahirkan dan dibesarkan, Bapak H. Arif Budi Cahyono, S.Ag dan Ibu Hj. Siti Fatimah yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa untuk penulis, yang tidak henti-hentinya melangitkan do'a terbaik, dan juga telah mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran untuk selalu memberikan yang terbaik.



9. Ibu Fitria Indri, Ibu Anis Farikhatin, Bapak Arief, Ibu Elizabeth Supriyati, Ibu Yatie Puspa, Ibu Sri Karyaniatun, beserta seluruh keluarga besar MAFINDO Yogyakarta yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di MAFINDO Yogyakarta.
10. Adik-adik tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Seluruh teman-teman Angkatan 2018 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga khususnya teman-teman Ilmu Komunikasi A yang telah bersama-sama berjuang pada masa perkuliahan.
12. Endah Febrianti, Zahrotul Azizah, Ainnurrohmah Latifah yang telah bersedia menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.
13. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada seluruh pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Penyusun,

Rahma Maulida

NIM 18107030002

## DAFTAR ISI

|                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>     | <b>i</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b> | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>    | <b>iii</b> |
| <b>HALAMAN MOTO.....</b>          | <b>iv</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>  | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>        | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>            | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>         | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>         | <b>xi</b>  |
| <b>ABSTRACT.....</b>              | <b>xii</b> |
| <b>BAB I.....</b>                 | <b>1</b>   |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>           | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah.....    | 1          |
| B. Rumusan Masalah.....           | 10         |
| C. Tujuan Penelitian .....        | 10         |
| D. Manfaat Penelitian .....       | 10         |
| E. Telaah Pustaka .....           | 11         |
| F. Landasan Teori.....            | 19         |
| G. Kerangka Pemikiran.....        | 32         |
| H. Metodologi Penelitian .....    | 33         |

|  |            |
|--|------------|
| <b>BAB II .....</b>  | <b>41</b>  |
| <b>GAMBARAN UMUM .....</b>   | <b>41</b>  |
| A. Sejarah MAFINDO .....   | 41         |
| B. Visi dan Misi MAFINDO .....   | 44         |
| C. Struktur Organisasi MAFINDO Yogyakarta .....  | 46         |
| D. Kegiatan dan Program Kerja MAFINDO .....  | 47         |
| E. Data Informan .....   | 51         |
| <b>BAB III.....</b>  | <b>53</b>  |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>53</b>  |
| A. Kegiatan Literasi Media Digital MAFINDO Yogyakarta pada Kalangan<br>Lansia .....  | 53         |
| B. Analisis Fungsionalisme Struktural MAFINDO Yogyakarta dalam<br>Kegiatan Literasi Media Digital pada Kalangan Lansia ..... | 81         |
| <b>BAB IV .....</b>  | <b>94</b>  |
| <b>PENUTUP.....</b>  | <b>94</b>  |
| A. Kesimpulan .....  | 94         |
| B. Saran .....   | 96         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>98</b>  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>   | <b>100</b> |

## DAFTAR TABEL

|                              |    |
|------------------------------|----|
| Tabel 1 Telaah Pustaka ..... | 16 |
|------------------------------|----|

## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 1 Jumlah Penduduk Indonesia Terkoneksi Internet 2021-2022 ..... | 1   |
| Gambar 2 Konten Internet Yang Sering Diakses .....                     | 2   |
| Gambar 3 Prosentase lansia sebagai penyebar hoaks .....                | 6   |
| Gambar 4 Postingan akun instagram @turnbackhoaxid .....                | 8   |
| Gambar 5 Unggahan akun instagram @tularnalar .....                     | 61  |
| Gambar 6 Pendampingan Tular Nalar untuk lansia melalui WA Group ....   | 64  |
| Gambar 7 Modul materi pelatihan .....                                  | 66  |
| Gambar 8 Pelaksanaan TOT fasilitator MAFINDO .....                     | 68  |
| Gambar 9 Fasilitator memberikan materi pada kelompok kecil .....       | 73  |
| Gambar 10 Peserta ADL mempraktikkan materi .....                       | 74  |
| Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara .....                                 | 100 |
| Lampiran 2 Dokumentasi Pelaksanaan ADL Yogyakarta .....                | 104 |
| Lampiran 3 Dokumentasi Daftar Hadir Peserta ADL Yogyakarta .....       | 105 |
| Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....                                     | 106 |
| Lampiran 5 Curriculum Vitae .....                                      | 109 |

### Abstract

The massive use of digital platforms among the elderly makes them vulnerable to exposure to hoax news, hate speech, incitement, and provocation because the elderly are digital immigrants who do not yet have qualified digital media literacy skills. MAFINDO Yogyakarta as an anti-hoax organization has the responsibility to participate in improving digital media literacy skills for the elderly. This study aims to analyze structural functionalism in digital media literacy activities among the elderly held by MAFINDO Yogyakarta. This study uses a qualitative descriptive approach and is accompanied by data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. In the research. In the interview, the researcher involved key informants, namely Fitria Indri, Anis Farikhatin, Azzam Bayhaqi who were part of MAFINDO Yogyakarta. Researchers used a source triangulation technique by conducting interviews with elderly participants in digital media literacy training. This study uses the theory of Media Literacy and Structural Functionalism of Talcott Parsons. The results of this study indicate that MAFINDO Yogyakarta carries out its function as an anti-hoax community by holding Digital Elderly Academy activities, MAFINDO Yogyakarta also implements four functional imperatives in structural functionalism, namely Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency.

Keywords: Structural Functionalism, Digital Media Literacy, MAFINDO



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era informasi seperti saat ini menyebabkan informasi secara tidak langsung menjadi kebutuhan bagi masyarakat dalam menjalankan kesehariannya. Untuk mendapatkan sebuah informasi, mayoritas masyarakat memanfaatkan keberadaan internet, hal ini sesuai dengan data yang dilansir dari Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia jumlah penduduk Indonesia yang dirilis pada bulan Juni 2022 lalu, data survey tersebut menyatakan bahwa penduduk Indonesia yang sudah terkoneksi internet tahun 2021-2022 mencapai 210.026.769 jiwa (APJII, 2022).

Gambar 1  
Jumlah Penduduk Indonesia Terkoneksi Internet 2021-2022



Sumber : APJII

Dalam data tersebut juga menyebutkan adanya peningkatan penetrasi internet di Indonesia yaitu mencapai 77,02% pada tahun 2021-2022, APJII juga melakukan penelitian terhadap tingkat penetrasi internet berdasarkan usia, hasilnya adalah pengguna internet usia 5-12 tahun sebanyak 62,43%, usia 13-18 tahun sebanyak 99,16%, usia 19-34 tahun

sebanyak 98,64%, 35-54 tahun 87,30%, dan 50 tahun ke atas sebanyak 51,73% (APJII, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa internet merupakan teknologi yang dapat diakses oleh semua kalangan tanpa memandang batasan usia dengan kemudahan akses tersebut maka informasi hoaks, ujaran kebencian, dan *cyber crime* lainnya mudah tersebar melalui media online salah satunya media digital.

Gambar 2  
Konten internet yang sering diakses



Sumber: APJII

Dalam survey tersebut APJII juga melakukan survey terkait konten internet yang sering diakses oleh masyarakat Indonesia. Data dari survey tersebut menyebutkan bahwa konten internet yang paling sering diakses adalah media sosial dengan prosentase sebesar 89,15%, diikuti dengan media chatting online sebesar 73,86%, kemudian konten aplikasi belanja online sebesar 21,36%, selain itu dalam survey tersebut juga menghasilkan data bahwa konten yang paling tidak sering diakses adalah aplikasi dompet elektronik yang mana prosentasinya hanya sebesar 1,37% saja (APJII, 2022).

Konten- konten tersebut termasuk dalam media digital, yang mana media digital merupakan media yang digunakan oleh individu sebagai



sarana menerima ataupun memberikan informasi melalui suatu platform digital, biasanya berhubungan dengan perangkat internet, dan identik dengan penggunaan teknologi di dalamnya (Kompasiana.com, 2021).

Masifnya penggunaan media digital di Indonesia tentunya akan berpengaruh juga terhadap penyebaran hoax atau berita bohong dikalangan masyarakat, karena penyedia konten di media digital adalah user media itu sendiri yang menyebabkan seluruh penggunanya merasa memiliki hak untuk menyebarkan suatu informasi. Informasi ataupun berita yang memuat hal-hal yang belum pasti kebenarannya atau yang benar-benar bukan sebuah fakta disebut hoax . Bentuk dan saluran dari yang tertinggi hingga yang terendah terdapat pada media sosial, aplikasi chatting, situs web, dan E-mail yang mana media tersebut merupakan bagian dari media digital (Novianty, 2022).

Belakangan ini berita dan informasi yang tervalidasi kebenarannya tidak mudah lagi ditemukan. Hasil dari Survey Mastel pada tahun 2019 mengenai wabah hoaks nasional mengungkapkan bahwa saluran penyebaran hoaks paling tinggi melalui media sosial sebanyak 87,50%, diikuti dengan aplikasi chatting online sebesar 67,00%, website 28,20%, dan email sebesar 2,60%. Selain itu survey yang dilakukan oleh Mastel pada tahun 2019 juga menghasilkan data mengenai ragam bentuk hoaks yang sering diterima. Data tersebut menunjukkan bahwa 70,7% hoaks berbentuk tulisan, 57,8% berbentuk foto editan, 66,3% berupa foto dengan caption palsu, 33,2% berbentuk video editan, 45,70% berbentuk potongan video, 53,2%

berbentuk video dengan narasi atau caption palsu, dan 69,20% berbentuk berita lama yang diposting ulang (Mastel.id, 2019).

Berita hoaks mudah diterima oleh masyarakat khususnya kalangan masyarakat rentan karena mereka merasa bahwa berita tersebut sesuai dengan opini atau sikap yang dimiliki (Abner dkk., 2017). Perasaan positif akan muncul apabila pendapatnya atau keyakinannya mendapatkan afirmasi atau persetujuan yang mengakibatkan individu tersebut cenderung tidak mempedulikan validitas dari informasi atau berita yang diterima, bahkan menjadi mudah juga bagi mereka untuk ikut serta menyebarkannya (Abner dkk., 2017).

Salah satu kelompok dari khalayak rentan yang mudah terpapar hoax adalah kalangan orang tua dan lanjut usia, hal ini disebabkan adanya keinginan untuk menjadi yang paling update dalam hal informasi dan ingin membagikan kepada masyarakat disekitarnya misalnya melalui group whatsapp dan media digital lainnya sehingga seringkali kalangan orang tua tersebut tidak memperhatikan isi dari berita dan informasi tersebut apakah merupakan suatu kebenaran atau justru merupakan berita yang tidak benar, selain itu kurangnya pengetahuan tentang bijak bermedia juga menjadi salah satu faktor penyebab kalangan orang tua mudah terpapar dan menyebarkan hoax yang mereka dapatkan melalui media sosial (Kompasiana.com, 2020).

Kemampuan dan pengetahuan orang tua dan lansia mengenai ruang digital yang meliputi cara mengolah suatu informasi dari dunia maya juga

masih rendah sehingga memungkinkan kalangan orang tua dan lansia tersebut mengalami tekanan psikologis yang dapat menyebabkan stres karena terpaan berita di media. Hal tersebut berimbas pada meningkatnya risiko orang tua dan lansia mudah terpapar hoax hingga menjadi korban penipuan dunia digital (Kompas.id, 2022).

Kalangan orang tua merupakan *digital immigrant* yaitu generasi yang sudah hidup sebelum adanya digitalisasi) hal tersebut menyebabkan kalangan orang tua dan lansia belum terlalu memahami teknologi sehingga belum bisa menggunakan teknologi dengan tepat. Oleh karena itu literasi media sangat dibutuhkan oleh kalangan orang tua agar dapat mendapatkan pengetahuan terkait perilaku bijak bermedia khususnya dalam mengakses dan menyebarkan suatu informasi. Kalangan digital immigrant lebih sering atau tumbuh pada saat informasi disebarluaskan melalui media cetak sehingga informasi yang diterbitkan tentunya sudah melalui proses redaksional, sedangkan pada era digital seperti saat ini informasi yang ada di media digital misalnya media sosial mudah tersebar tanpa filter sehingga kalangan orang tua dan lansia gagap terhadap tsunami informasi yang mereka dapatkan melalui media sosial. Selain itu, dengan didasari faktor usia, pengalaman, pendapatan, tingkat pendidikan tinggi bahkan juga faktor pekerjaan menyebabkan kalangan orang tua dan lansia merasa bahwa seluruh informasi yang didapatkan dari media adalah berita faktual yang perlu disebarluaskan, terlebih lagi masyarakat Indonesia masih hierarkis sehingga generasi tua menempati posisi yang lebih tinggi dan

menjadikan generasi tua sebagai tokoh sehingga masih dijadikan sebagai penentu kebijakan baik di dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya tanpa memedulikan bahwa kalangan tersebut memiliki kompetensi dalam konteks informasi tersebut atau tidak (Suhendra, 2019).

Gambar 3  
Prosentase lansia sebagai penyebar hoax



Sumber : tirtoid

Pentingnya literasi media bagi kalangan orang tua dan lansia juga dianggap penting karena dalam lingkup terkecil yaitu keluarga, orang tua tentu memiliki peranan untuk mendidik anggota keluarganya termasuk dalam hal bermedia, dengan langkah kecil yang akan berdampak besar melalui orang tua yang mampu memberikan contoh dan juga arahan untuk mengakses informasi yang beredar di media sosial kepada anggota keluarganya maka tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap informasi hoax akan lebih meningkat .

Mengenai pentingnya literasi media untuk khalayak rentan khususnya kalangan orang tua dan lansia tentunya bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, organisasi kemasyarakatan yang berfokus

pada gerakan literasi media maupun gerakan anti hoax tentunya juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi media pada khalayak rentan khususnya kalangan orang tua dan lansia.

Masyarakat Anti Fitnah Indonesia atau yang biasa disingkat MAFINDO merupakan salah satu organisasi anti hoax di Indonesia. MAFINDO merupakan komunitas anti hoax yang resmi menjadi lembaga nirlaba dan sah secara hukum sejak tahun 2016 lalu. Dalam hal keanggotaan, MAFINDO sudah memiliki lebih dari 95.000 anggota daring, lebih dari 1.000 relawan, MAFINDO juga memiliki tim profesional, dan juga memiliki kantor cabang yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Yogyakarta. Sebagai organisasi kemasyarakatan yang berfokus pada pemberantasan hoax, MAFINDO melakukan kegiatan sebagai upaya untuk melawan infodemic atau wabah hoax. Sesuai dengan visi dari MAFINDO yaitu mewujudkan dunia media sosial Indonesia yang positif dan bersih dari fitnah, hasut dan hoaks serta mewujudkan masyarakat yang aktif damai dan sejahtera serta berpartisipasi aktif mengembangkan kemampuan publik untuk berpikir kritis(Mafindo.or.id).

Gambar 4

Postingan akun instagram @turnbackhoaxid



Sumber gambar : @turnbackhoaxid

Setelah melakukan peninjauan pada salah satu media sosial MAFINDO yaitu @turnbackhoaxid penulis belum menemukan konten atau unggahan mengenai literasi media yang berfokus atau menyasar pada kalangan orang tua dan lansia dimana literasi media itu sendiri merupakan kemampuan individu dalam menganalisis, memahami, menilai, mengatur, bahkan hingga melakukan evaluasi terhadap berita atau informasi yang tersebar melalui teknologi informasi salah satunya yaitu media digital, namun disisi lain mayoritas konten yang sudah ada di media sosial instagram MAFINDO @turnbackhoax tersebut berisi klarifikasi tentang berita hoax yang tersebar di media digital baik berita hoax dari dalam maupun luar negeri.



Meningkatnya literasi media tentunya juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan klarifikasi terhadap suatu pemberitaan terlebih dahulu maka perilaku tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang memerintahkan kepada umat manusia untuk memeriksa berita yang diperoleh apakah berita tersebut benar atau dusta.

Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِبُوا عَلٰى مَا  
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaan yang menyebabkan kamu menyesal atas atas perbuatanmu itu”.

Sebagai organisasi anti hoax yang sudah memiliki ribuan anggota dan juga relawan serta kantor cabang yang tersebar di berbagai penjuru Indonesia tentunya MAFINDO memiliki tanggung jawab untuk menjalankan fungsinya yaitu meningkatkan literasi media khalayak rentan agar tidak mudah terpapar informasi hoax dari media sosial sehingga khalayak rentan salah satunya kalangan lansia dapat lebih bijak dalam bermedia sesuai dengan visi dari MAFINDO itu sendiri yang mana ingin berpartisipasi aktif untuk mengembangkan kemampuan publik untuk berpikir kritis.



Berdasarkan uraian fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut dengan judul penelitian “Analisis Fungsionalisme Struktural MAFINDO Yogyakarta dalam Kegiatan Literasi Media Digital di Kalangan Lansia”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana fungsionalisme struktural MAFINDO Yogyakarta dalam kegiatan literasi media digital di kalangan lansia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis fungsionalisme struktural yang dilakukan oleh MAFINDO Yogyakarta dalam kegiatan literasi media digital di kalangan lansia.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan keilmuan pada disiplin ilmu Ilmu Komunikasi, khususnya dalam kajian Literasi Media dan Informasi dan Fungsionalisme Struktural.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai penerapan fungsionalisme struktural MAFINDO Yogyakarta dalam kegiatan literasi media digital pada kalangan lansia.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi MAFINDO Yogyakarta dan juga komunitas anti hoax lainnya untuk terus

melaksanakan fungsinya dalam meningkatkan literasi media digital pada khalayak rentan khususnya kalangan lansia

#### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian ini adalah tentang analisis fungsionalisme struktural sebuah organisasi masyarakat dalam sebuah kegiatan yang sesuai dengan fungsi dari organisasi tersebut untuk menjaga kestabilan sosial. Sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini. Berikut merupakan gambaran penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. (Berti Agustriani, 2018) Dalam penelitiannya yang berjudul ANALISIS FUNGSIONALISME PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT. Penelitian tersebut merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fungsi Program Usaha Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (UPPKS) dalam pemberdayaan masyarakat di Dusun Lowokpepen Desa Mojosari, Malang. Kesimpulan yang didapatkan dari peneliti ini adalah Teori Talcott Parson tentang teori fungsionalisme struktural adalah empat fungsi imperatif untuk suatu sistem tindakan yaitu AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration dan Latency) merupakan fungsi yang diarahkan

oleh DP2KB Malang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian Dusun Lowokpepen.

2. (Tanti Dewi Andriani, 2017) Dalam penelitiannya yang berjudul KINERJA DPRD KABUPATEN GROBOGAN PERIODE 2016 DALAM MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE DI KABUPATEN GROBOGAN (STUDI ANALISIS FUNGSIONALISME STRUKTURAL “AGIL” TENTANG KINERJA DPRD KABUPATEN GROBOGAN PERIODE 2016 BIDANG LEGISLASI, ANGGARAN DAN PENGAWASAN DALAM MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE). Penelitian tersebut berupa penelitian Deskriptif Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja DPRD Kabupaten Grobogan dalam mewujudkan Good Governance. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah Kinerja DPRD Kabupaten Grobogan dalam Melaksanakan Fungsi Legislasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja anggota DPRD Kabupaten Grobogan dalam melaksanakan fungsi legislasi cukup baik karena anggota bekerja sesuai dengan fungsinya, dalam pelaksanaan fungsi legislasi selama masa 2016 cukup produktif, menghasilkan banyak keputusan pimpinan dan keputusan dewan. Kerjasama yang terjalin antar fungsi berjalan dengan baik karena fungsi legislasi berkaitan dengan fungsi

lainnya. Fungsi legislasi jika dilihat dengan indikator good governance memenuhi keseluruhan aspek, bahkan memiliki beberapa kelebihan, namun terdapat pula beberapa kekurangan yang masih dapat diatasi. Partisipasi baik dari masyarakat maupun anggota sangat baik karena tidak ada laporan ketidakhadiran dari sekretaris kepada badan kehormatan dewan mengenai ketidakhadiran anggota dan terlaksananya agenda rutin dengan masyarakat. Kemudian Kinerja DPRD Kabupaten Grobogan dalam Melaksanakan Fungsi Anggaran Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja anggota DPRD Kabupaten Grobogan dalam melaksanakan fungsi legislasi cukup baik karena anggota bekerja sesuai dengan fungsinya, diantara ketiga fungsi yang ada, fungsi anggaran merupakan fungsi yang selalu bekerja sesuai dengan ketentuan, bukan berarti fungsi lain tidak sesuai ketentuan, namun fungsi anggaran selalu tepat pada batas yang ditargetkan. Fungsi anggaran memenuhi aspek transparansi serta akuntabilitas, transparan terhadap setiap laporan serta pada hasil akhirnya yaitu pengesahan, DPRD selalu terbuka pada media, baik media cetak, televisi maupun radio. Akuntabilitas fungsi anggaran ada pada adanya setiap laporan yang selalu dapat dipertanggung jawabkan, baik pada BPK-RI masyarakat, maupun pemerintah pusat. Fungsi anggaran bekerja sesuai

efektifitas dan kebutuhan masyarakat dengan harapan tidak ada anggaran yang dirancang pada program yang tidak tepat. Sedangkan Kinerja DPRD Kabupaten Grobogan dalam Melaksanakan Fungsi Pengawasan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja fungsi pengawasan cukup baik karena dalam fungsi pengawasan, DPRD melaksanakan pengawasan terhadap banyak kegiatan, bahkan melebihi target, dalam pelaksanaan fungsi pengawasan, anggota sangat responsif terhadap laporan aduan masyarakat dan perkembangan permasalahan yang sedang terjadi.

3. (Sindi Aprilia, Umi Juniarti 2022) Dalam penelitiannya yang berjudul IMPLEMENTASI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS DALAM UPAYA MELESTARIKAN TRADISI ISLAM NGANGGUNG DULANG DI BANGKA BELITUNG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran setiap elemen masyarakat secara struktural dalam upaya melestarikan tradisi Nganggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Adapun kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah Sebagai tradisi masyarakat Bangka yang telah dilakukan secara turun-temurun, nganggung memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang baik dan bahkan termasuk tradisi Islami. Pencapaian tujuan nasionalis pada tradisi-tradisi

masyarakat membutuhkan teladan dan aksi nyata baik dari masyarakat terutama pemerintahan setempat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi contoh praktik yang mengedepankan kebersamaan. Nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam implementasi teori fungsionalisme struktural ini juga penting untuk dipertahankan sebagai pendorong upaya melestarikan tradisi nganggung dulang di Bangka Belitung. Pada dasarnya, konsep fungsionalisme struktural dalam masyarakat di beberapa daerah saat melakukan tradisi Nganggung terbentuk secara alami dan dapat kita amati, hanya saja melemahnya rasa kebersamaan di era globalisasi, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya sebuah tradisi dinilai mempengaruhi baik di tradisi maupun polamasyarakat itu sendiri. Perubahan pola pikir akibat perkembangan zaman dan pengaruh agama juga turut menjadi alasan menurunnya ketertarikan umat dalam menjalankan tradisi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya nyata secara bersama-sama untuk membangun kesadaran multicultural dalam diri setiap orang.

**Tabel 1**  
**Telaah Pustaka**

| No. | Nama Penulis        | Judul  | Hasil  | Persamaan  | Perbedaan   |
|-----|---------------------|--|--|--|---|
| 1.  | Berti Agustriani    | Analisis Fungsionalisme Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dalam Memberdayakan Masyarakat | Fungsi Program UPPKS dalam pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan membuat, pelatihan dan pembuatan keripik. | Sama-sama menganalisis tentang fungsionalisme struktural Talcott Parsons dalam sebuah program yang diadakan oleh suatu lembaga atau organisasi sebagai upaya menjaga kestabilan sosial dimasyarakat. | Penelitian ini berlokasi di Dusun Lowokpepen, Mojosari, Kabupaten Malang, subjek dari penelitian ini adalah DP2KB Kabupaten Malang, Objek penelitiannya adalah UPPKS Desa Lowokpepen, Mojosari Malang. Sementara itu lokasi penelitian saya berada di Yogyakarta dengan mewawancarai tim dari MAFINDO Yogyakarta. Objek penelitiannya adalah kegiatan iterasi media digital lansia. |
| 2.  | Tanti Dewi Andriani | Kinerja DPRD Kabupaten Grobogan Periode 2016 dalam Mewujudkan Good Governance  | Kinerja DPRD kabupaten Grobogan dalam melaksanakan fungsi legislasi pada tahun 2016 dinilai cukup bagus, karena  | Sama-sama menganalisis tentang fungsionalisme struktural Talcott Parsons dalam   | Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Grobogan, subjek dari penelitian  |



|    |               |  |   |  |   |
|----|---------------|--|---|--|---|
|    |               | <p>di Kabupaten Grobogan (Studi Analisis Fungsionalisme Struktural “AGIL” Tentang Kinerja DPRD Kabupaten Grobogan Periode 2016 Bidang Legislasi, Anggaran dan Pengawasan dalam Mewujudkan Good Governance)</p> | <p>cukup produktif, menghasilkan 14 Peraturan Daerah dan diantaranya terdapat 2 Perda Inisiatif DPRD. Kinerja DPRD Kabupaten Grobogan dalam melaksanakan fungsi Anggaran pada tahun 2016 dinilai bagus karena sesuai dengan tupoksinya. Kinerja DPRD kabupaten Grobogan dalam melaksanakan fungsi pengawasan pada tahun 2016 dinilai baik karena melaksanakan banyak pengawasan bahkan melebihi target yang direncanakan.</p> | <p>sebuah program yang diadakan oleh suatu lembaga atau organisasi sebagai upaya menjaga kestabilan sosial dimasyarakat. Serta sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif.</p> | <p>ini adalah DPRD Kabupaten Grobogan Peirode 2016 Bidang Legislasi, Objek penelitiannya adalah Kinerja DPRD Kabupaten Grobogan periode 2016 dalam mewujudkan good governance Sementara itu lokasi penelitian saya berada di Yogyakarta dengan mewawancarai tim dari MAFINDO Yogyakarta. Objek penelitiannya adalah kegiatan literasi media digital lansia.</p> |
| 3. | Sindi Aprilia | <p>Implementasi Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons Dalam Upaya Melestarikan Tradisi Islam Nganggung Dulang Di Bangka Belitung</p>   | <p>Secara fungsionalisme struktural, tradisi Nganggung mempunyai lima unsur, yaitu tujuan, sarana, syarat, norma dan upaya. Kelima unsur tersebut merupakan gabungan dari faktor eksternal dan proses subjektif</p>   | <p>Sama-sama menganalisis tentang fungsionalisme struktural Talcott Parsons dalam sebuah program yang diadakan oleh suatu lembaga atau organisasi sebagai upaya menjaga</p>                | <p>Penelitian ini berlokasi di Bangka Belitung, Objek penelitiannya adalah upaya pelestarian tradisi Islam Nganggung Dulang Sementara itu lokasi</p>  |

|  |  |   |  |   |
|--|--|---|--|---|
|  |  | <p>pelaku tradisi. Dalam skema AGIL itu sendiri terdiri dari empat subsistem, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, penyatuan, dan pemeliharaan pola. Skema ini kemudian diimplementasikan kepada elemen-elemen masyarakat, dimana untuk mencapai tujuan melestarikan kebudayaan membutuhkan upaya nyata bersama-sama untuk terus mencerminkan nilai keagamaan yang terkandung dalam tradisi dan membangun kesadaran multicultural dalam diri setiap orang. Dengan demikian, kelestarian tradisi Nganggung Dulang masih dapat terjaga dan dipertahankan.</p> | <p>kestabilan sosial dimasyarakat. Serta sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif.</p> | <p>penelitian saya berada di Yogyakarta dengan mewawancarai tim dari MAFINDO Yogyakarta. Objek penelitiannya adalah kegiatan literasi media digital lansia.</p> |
|--|--|---|--|---|

Sumber : Olahan Peneliti

## F. Landasan Teori

### 1. Teori Fungsionalisme Struktural

Fungsionalisme struktural berasumsi bahwa setiap masyarakat memiliki tujuan dan fungsi (*purpose and function*), dan kebutuhan tertentu (*certain needs*). Masing-masing lembaga dalam masyarakat akan menghadapi masalah tertentu yang harus dipecahkan jika lembaga tersebut ingin berfungsi dengan baik (Liliweri, 2016).

Teori Fungsionalisme secara umum memandang bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yang mana di dalam masyarakat pasti terdapat elemen atau institusi seperti dalam sektor ekonomi, hukum, politik, pendidikan, kebudayaan, kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Institusi tersebut tentunya memiliki fungsi dan juga peranannya masing-masing. Adapun sasaran studi dari teori fungsionalisme struktural adalah peran sosial, pola institusional, proses sosial, pola kultur, organisasi kelompok, struktur sosial, perlengkapan untuk pengendalian struktur sosial dan lain sebagainya (Dasih & Nirmalayani, 2021).

Parsons menyatakan bahwa dalam prespektif fungsionalisme struktural memiliki beberapa prinsip utama, prinsip tersebut antara lain (Liliweri, 2016) :

1. Bahwa sistem tersebut tertata dan tersusun sebagai bagian-bagian yang semuanya saling tergantung.

2. Sistem cenderung bergerak menuju tujuan demi memelihara keseimbangan untuk merawat dirinya.
3. Sistem dapat berupa “lembab” yang akan mengalami perubahan sesuai dengan tata aturan.
4. Setiap bagian dari sistem memiliki efek bagi terbentuknya bagian-bagian lain.
5. Sistem dapat menciptakan dan memelihara batas-batas yang memisahkan mereka dari lingkungan sekelilingnya.
6. Alokasi dan integrasi juga diperlukan bagi sebuah sistem untuk mencapai kondisi keseimbangan tertentu.
7. Sistem akan cenderung bergerak ke arah pemeliharaan diri dengan menjaga batas-batas, menjaga hubungan saling tergantung di antara bagian-bagian, menjaga relasi timbal balik antara bagian-bagian demi mempertahankan keutuhan seluruh sistem melalui pengendalian variasi lingkungan, juga dengan mengendalikan kecenderungan sistem untuk mengubah diri dari dalam.

Parsons memiliki keyakinan bahwa seluruh perilaku sosial yang dilakukan oleh manusia dapat dijelaskan menggunakan satu teori yaitu “fungsionalisme-struktural”. Parsons juga menyebutkan bahwa terdapat empat fungsi penting (functional imperative) yang diperlukan oleh seluruh sistem yaitu skema AGIL . Keempat skema tersebut disusun untuk digunakan oleh seluruh sistem dalam sistem teoritisnya pada saat

menjalankan fungsinya (Liliweri, 2016).

Apabila dijabarkan secara lebih detail maka AGIL merupakan :

- 1). *Adaptation* (adaptasi) yaitu proses yang melibatkan pengadaan sarana untuk mencapai tujuan yang bernilai, hal ini melibatkan kemampuan untuk membuat atau menyediakan kebutuhan fisik bagi kehidupan kelembagaan mengenai bagaimana sistem tersebut berupaya untuk beradaptasi dengan lingkungan luar demi memenuhi kebutuhan sistem.
- 2). *Goal attainment* (pencapaian tujuan) yang merupakan proses dengan melibatkan penetapan tujuan demi memenuhi kebutuhan. Lembaga atau komunitas menentukan terkait perilaku tertentu yang perlu disiapkan untuk mencapai tujuan yang meliputi cara-cara agar tujuan tersebut dapat tercapai.
- 3). *Integration* (integrasi) yaitu proses dimana lembaga atau komunitas dapat menciptakan rasa bahwa masyarakat juga merupakan bagian dari lembaga tersebut. integrasi merupakan sarana yang mengatur hubungan unit serta hubungan kelompok. Adapun aspek dari integritas adalah peraturan serta prosedur yang terkait dengan institusi, organisasi, atau sistem.  
  
Wallace and Wolf (1995) mengatakan bahwa dengan adanya integrasi yang merupakan hubungan antar aktor dalam sistem maka dapat menjaga fungsi sistem tersebut.
- 4). *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola) yaitu proses yang

melibatkan pengembangan mekanisme kontrol sosial yang memiliki fungsi mengelola, memberikan motivasi kepada masyarakat, menyelesaikan konflik internal, hingga mempertahankan motivasi tersebut agar tetap hidup di masyarakat.

Selain itu Parsons juga merumuskan konsep keseimbangan dinamis stasioner (*homeostatic equilibrium*) dengan tujuan agar dapat mengurangi ketegangan intern sehingga dapat mencapai keseimbangan baru, hal tersebut juga berlaku di dalam masyarakat karena masyarakat selalu mengalami perubahan secara teratur yang mana perubahan tersebut dapat dipengaruhi dengan adanya perubahan sosial yang terjadi pada suatu lembaga atau organisasi, dengan adanya perubahan tersebut maka membuktikan bahwa masyarakat bukanlah suatu sistem yang statis namun dinamis meskipun perubahan tersebut terjadi dengan sangat teratur namun selalu menuju pada keseimbangan yang baru. Perubahan sosial yang terjadi dapat dikatakan fungsionalis apabila perubahan sosial tersebut merupakan keseimbangan yang serasi dan sebaliknya apabila perubahan yang terjadi tidak membawa pengaruh maka hal tersebut dianggap tidak fungsional (Liliweri, 2016).

Dalam teori fungsionalisme juga mengemukakan bahwa kemampuan masyarakat dalam menentukan sesuatu dalam kehidupannya tergantung dari bagaimana masyarakat tersebut eksis. Struktur komunitas harus memiliki fungsi untuk mengintegrasikan,

menangani relasi dan kontrol sosial antara berbagai komponen, lalu struktur budaya harus dapat berfungsi untuk menangani pola-pola tertentu misalnya mengadakan sosialisasi agar anggotanya atau masyarakat menjadi kuat dalam sistem dan ketegangan. Struktur politik harus diarahkan untuk mencapai tujuan melalui seperangkat tujuan misalnya dengan membangun prioritas dengan menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan. Struktur ekonomi harus dapat berfungsi untuk mengadaptasikan pencarian sumberdaya dari lingkungan dan memanfaatkannya kemudian dibagikan kepada seluruh sistem (Kusumadinata, 2012).

Adapun sistem tindakan dalam menggunakan skema AGIL dalam (Dasih & Nirmalayani, 2021) yaitu :

- 1). Organisme Perilaku yaitu sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi yang mana menyesuaikan diri dengan realitas dan mengubah lingkungan eksternal.
- 2). Sistem Kepribadian yaitu fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan terlebih dahulu tujuan sistem dan mobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3). Sistem sosial yaitu menanggulangi fungsi integrasi yang dilakukan dengan mengendalikan bagian yang menjadi komponennya.
- 4). Sistem kultural yaitu melaksanakan fungsi pemeliharaan pola



dengan menyediakan seperangkat norma dan nilai yang memotivasi untuk bertindak.

## **2. Literasi Media**

### **a. Definisi Literasi Media**

Kemampuan literasi dalam kehidupan menjadi tiang penyangga untuk kemajuan peradaban sebuah bangsa. Literasi merupakan keberaksaraan yaitu kemampuan membaca dan juga menulis, budaya literasi bertujuan untuk pembiasaan berpikir melalui membaca dan menulis hingga tercipta sebuah karya dengan harapan dapat mengubah tingkah laku dan budi pekerti menjadi lebih baik dari sebelumnya. Di era teknologi internet, literasi media, literasi visual, serta literasi teknologi adalah suatu kompetensi yang perlu diberdayakan (Sulianta, 2020).

Literasi media merupakan kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mempelajari berbagai macam bentuk media meliputi audio, audiovisual, internet, dan sumber cetak (Liliana dkk., 2021).

Literasi media digital merupakan salah satu jenis dari literasi media dan informasi, literasi media digital mengacu pada kompetensi individu untuk menemukan, mengevaluasi, dan menulis informasi yang jelas melalui tulisan dan media lainnya melalui platform digital. Literasi media digital dievaluasi oleh tata bahasa individu, komposisi, keterampilan mengetik, serta kemampuan menghasilkan gambar, tulisan, audio, dan desain tertentu menggunakan teknologi (Syah dkk.,

2019).

Jenkins, 2009 mengatakan bahwa fokus pada literasi media digital terletak pada keterampilan seorang individu untuk menggunakan perangkat misalnya mobile phone. Literasi media digital tidak menggantikan bentuk tradisional dari keaksaraan, akan tetapi literasi media digital membangun keterampilan yang membentuk pondasi dalam bentuk keaksaraan fungsional (Syah dkk., 2019).

Gilster&Watson berpendapat bahwa literasi media digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Gilster&Watson mengemukakan bahwa literasi media digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier dan kehidupan sehari-hari (Syah dkk., 2019).

Penggunaan media digital sebagai bentuk dari literasi media digital dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan informasi. Pengalaman yang dirasakan atau dialami oleh pengguna sebagai bentuk komunikasi adalah pengalaman yang perlu dikembangkan sehingga kemampuan untuk memahami literasi media digital akan terus meningkat. Ditambah dengan perkembangan internet yang menyediakan segala macam informasi, baik informasi yang bersifat edukatif ataupun hiburan (Syah dkk., 2019).

Literasi media digital pada saat ini sangat diperlukan karena dapat digunakan untuk menetralkan berita bohong atau hoaks serta dapat mengembangkan kemampuan individu pada era digital seperti saat ini (Syah dkk., 2019).

Brian Wright (2015) dalam bukunya yang berjudul “Top 10 Benefits Of Digital Literacy: Why You Should Care About Technology” menyebutkan bahwa ada 10 manfaat literasi digital, adapun sepuluh manfaat tersebut ialah menghemat waktu, belajar lebih tepat, menghemat uang, lebih aman, memperoleh informasi terkini, selalu terhubung, membuat keputusan terbaik, memperoleh pekerjaan, lebih bahagia, dan dapat mempengaruhi dunia (Maulana, 2015).

#### **b. Elemen Literasi Media Digital**

Elemen literasi media digital merupakan hal-hal pokok yang harus dikuasai seorang individu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam tulisan yang berjudul “Digital Literacies For Engagement In Emerging Online Culture” yang ditulis oleh Steve Wheeler menyebutkan bahwa terdapat sembilan elemen penting dalam literasi media. Adapun sembilan elemen dari literasi media menurut identifikasi Steve Wheeler dalam (Maulana, 2015) ialah :

##### **1). Social Networking ( Jejaring Sosial)**

Adanya situs jejaring sosial merupakan salah satu contoh dari social networking atau kehidupan sosial online. Dalam kehidupan di dunia maya, setiap individu tentunya akan dihadapkan dengan

berbagai platform yang tersedia di media online sehingga setiap individu pasti memiliki akun diberbagai platform online atau akun jejaring sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, LinkedIn, Path, Pinterest. Dalam menggunakan platform-platform sosial media tersebut tentunya penggunaanya memerlukan sikap kehati-hatian dan juga sikap selektif agar jejaring sosial atau social networking tersebut dapat memberikan dampak yang baik bagi individu yang mengaksesnya. Dengan pemahaman mengenai pemetaan penggunaan situs jejaring sosial berdasarkan fungsinya tentu akan lebih baik, misalnya adalah ketika seorang fresh graduate ingin melamar suatu pekerjaan dia dapat memanfaatkan akun LinkedIn yang dimiliki untuk menuliskan curriculum vitae dan juga untuk menemukan berbagai link pekerjaan yang sesuai dengan disiplin ilmu yang sudah dimiliki.

## 2). Transliteracy (kemampuan memanfaatkan platform)

Transliteracy dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam memanfaatkan platform yang berbeda khususnya ketika menciptakan sebuah konten, mengumpulkan, membagikan, hingga mengkomunikasikan pesan yang terdapat di konten tersebut di berbagai platform media sosial, grup diskusi, dan layanan online lainnya.

## 3). Maintaining Privacy (menjaga rahasia)

Dalam literasi media, maintaining privacy atau menjaga

rahasia dalam mengakses media online merupakan elemen yang sangat perlu dikuasai oleh seorang individu. Hal ini penting dikuasai oleh pengguna media online agar terhindar dari cybercrime atau kejahatan di dunia maya yang saat ini marak terjadi dengan memahami berbagai macam dari cybercrime antara lain yaitu pencurian online melalui kartu kredit (carding), mengenali situs-situs palsu (phishing), penipuan via email yang mengatasnamakan perusahaan atau perorangan, dan lain sebagainya. Dalam menggunakan media online hendaknya individu hanya menampilkan data-data sekedarnya saja agar terhindar dari hal merugikan yang tidak diinginkan.

4). Managing Digital Identity (kemampuan dalam menggunakan identitas)

Managing digital identity merupakan kemampuan individu dalam menggunakan identitas yang tepat diberbagai jejaring sosial dan platform digital lainnya.

5). Creating Content (kemampuan memproduksi konten)

Creating Content merupakan kemampuan untuk memproduksi konten untuk diunggah di media online, sehingga dalam elemen ini biasanya juga diikuti dengan kemampuan dalam menggunakan platform online yang akan digunakan untuk mempublikasi suatu konten yang telah diciptakan.

6). Organizing and Sharing Content (kemampuan mengatur dan menyebarkan konten)

Organizing and sharing content merupakan keterampilan untuk mengatur dan dan menyebarkan konten agar dapat lebih mudah tersebar dan mudah diakses oleh kalangan masyarakat dunia maya.

7). Reusing/Repurposing Content (menciptakan konten baru dari informasi yang sudah ada di media sosial)

Reusing atau repurposing content merupakan kemampuan individu dalam menciptakan konten baru yang bersumber dari informasi yang ada di media online dengan konten baru tersebut maka dapat dipergunakan kembali sesuai dengan kebutuhan individu. Misalnya adalah ketika ada konten kreator mengunggah video tentang tempat wisata di Yogyakarta kemudian kreator lain memanfaatkan fitur di media sosial untuk menambahkan informasi lain tentang tempat wisata di Yogyakarta yang nantinya akan di unggah ke akun media sosial konten kreator tersebut sehingga informasinya lebih lengkap dan juga dapat tersebar lebih luas.

8). Filtering and Selecting Content (kemampuan memilah konten)

Filtering and Selecting Content merupakan kecakapan individu dalam mencari, menyaring, dan memilih informasi sesuai dengan kebutuhannya melalui media online.

### 9). Self Boardcasting (kemampuan membagikan ide pribadi)

Self Boardcasting memiliki tujuan untuk membagikan ide atau gagasan pribadi dan konten multimedia melalui blog pribadi, forum, atau wiki.

### 3. Khalayak Rentan

Kerentanan dapat digambarkan sebagai bentuk perubahan yang membingkai kehidupan manusia baik individu, keluarga, maupun masyarakat. Kerentanan merujuk pada suatu situasi yang rentan sehingga dapat mempengaruhi bahkan menciptakan perubahan di masyarakat. Pengaruh tersebut biasanya berupa sesuatu yang negatif yang dapat merugikan seseorang maupun kelompok, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa situasi rentan tersebut dapat menciptakan pengaruh positif untuk lingkungan sekitarnya (Humaedi dkk., 2020).

Oliver Serrat membagi kerentanan menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Guncangan (Shock) yang berupa konflik, penyakit, banjir, badai, kekeringan, dan hama pada tumbuhan.
- b. Perubahan musiman (Seasonalities) berupa penetapan harga dan kesempatan bekerja.
- c. Kecenderungan (Critical trends) berupa perubahan kependudukan, lingkungan, ekonomi, pemerintah, dan kecenderungan teknologi.

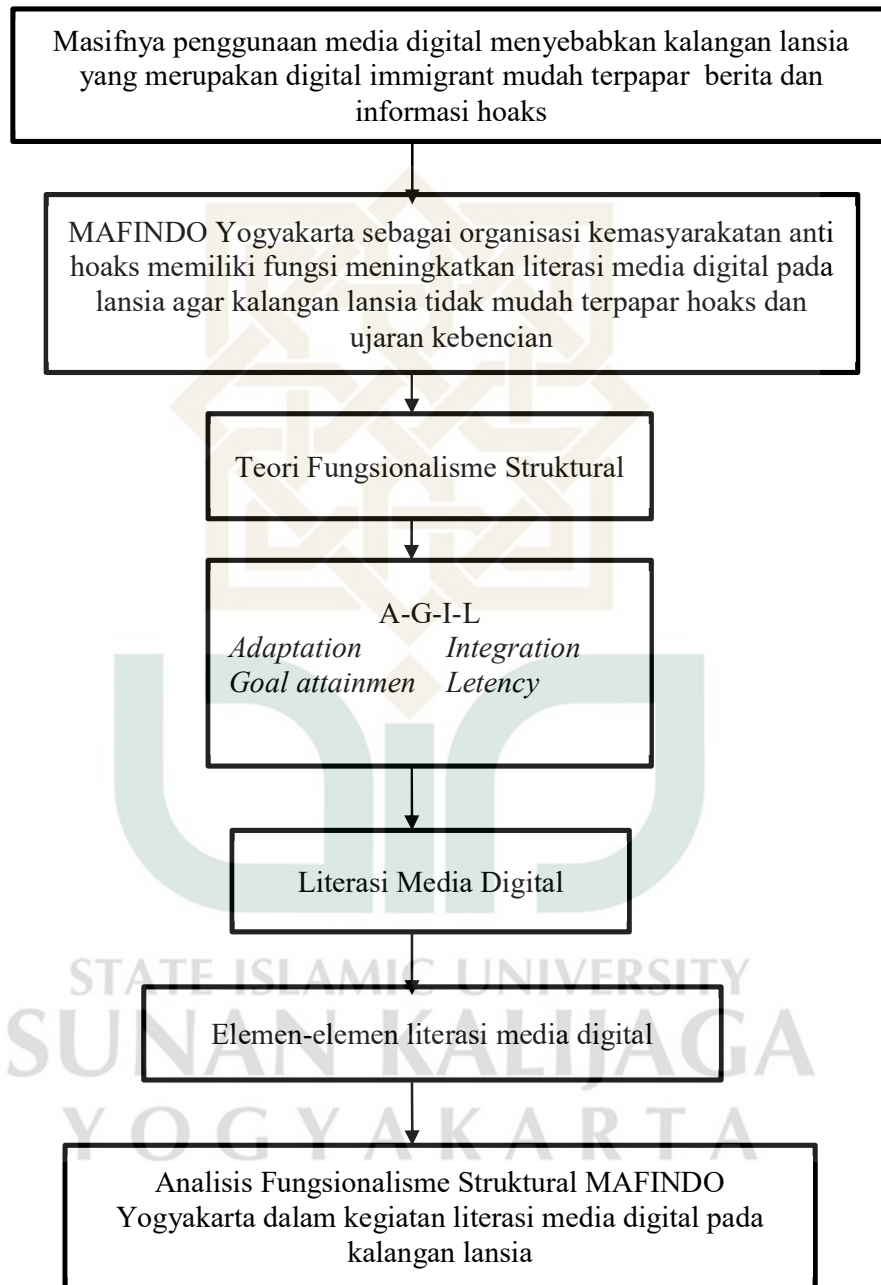
Tiga jenis kerentanan yang disebutkan di atas merupakan kerentanan yang membawa dampak atau pengaruh negatif bagi masyarakat tertentu. Perubahan tersebut biasanya terjadi secara tiba-tiba



sehingga menimbulkan keadaan yang tidak nyaman. Adanya kerentanan tersebut tentunya dapat mengganggu aktivitas sehingga hal tersebut harus ditanggulangi agar tidak semakin menimbulkan hal negatif bagi masyarakat.(Humaedi dkk., 2020).

Menurut Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia kelompok rentan merupakan semua orang yang menghadapi hambatan atau keterbatasan dalam menikmati standar hidup yang layak. Khalayak rentan berhak mendapatkan perlakuan khusus untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari . UU No.39 tahun1999 menyatakan bahwa “setiap orang yang termasuk dalam kelompok masyarakat rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih. Kelompok rentan tersebut antara lain adalah orang lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, wanita hamil, dan penyandang cacat” (Humaedi dkk., 2020).

## G. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan peneliti

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif . Denzin & Lincoln,1994 mendefinisikan bahwa penelitian merupakan penelitian yang dilatarbelakangi oleh fenomena alamiah dengan maksud atau tujuan untuk menafsirkan fenomena tersebut dan dilakukan dengan berbagai metode. Erickson,1968 menyatakan jika penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan sebagai bentuk usaha untuk menemukan dan menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara naratif dan juga untuk menemukan dampak dari kegiatan atau tindakan yang dilakukan terhadap fenomena tersebut di kehidupan mereka(Anggito & Setiawan, 2018).

Kirk & Miller,1986 memberikan definisi jika penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun pada peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan, dan minat yang berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna(Anggito & Setiawan, 2018).

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan data dengan suatu latar alamiah dengan tujuan atau maksud untuk menafsirkan fenomena tertentu dimana dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan dengan cara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini nantinya akan berisikan beberapa kutipan data untuk memberikan gambaran dalam penyajian laporan. Data-data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi dan hasil dokumentasi peneliti yang diperoleh selama melakukan penelitian di MAFINDO Yogyakarta.

## **2. Subyek dan Objek Penelitian**

### **a. Subyek**

Subyek dalam penelitian ini adalah MAFINDO Yogyakarta.

### **b. Objek**

Objek penelitian yaitu fokus permasalahan yang ingin diteliti.

Adapun objek dari penelitian ini adalah analisis fungsionalisme struktural pada kegiatan literasi media digital kalangan lansia.

## **3. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang bertempat di Kantor Cabang MAFINDO Yogyakarta yang berlokasi di Pikpondeng, Caturtunggal, Kec. Depok, Sleman, Yogyakarta.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Koordinator MAFINDO wilayah Yogyakarta, PIC pelaksana pelatihan literasi media bagi kalangan lansia wilayah Yogyakarta, Tim pelaksana pelatihan literasi media kalangan lansia dan sumber triangulasi yaitu kalangan lansia. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan literasi media digital oleh MAFINDO Yogyakarta pada kalangan lansia, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### a. Wawancara

Wawancara atau interview secara literal merupakan aktivitas tanya jawab yang dilakukan oleh beberapa orang, yang mana salah satunya berperan sebagai penanya dan satu orang lainnya berperan sebagai narasumber atau penjawab dari pertanyaan yang diberikan oleh penanya. Berg menyimpulkan bahwa wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait suatu informasi.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dimana daftar pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada pihak MAFINDO Yogyakarta dan beberapa orang dari khalayak rentan yaitu kalangan lansia.

#### b. Observasi

Observasi merupakan cara yang efektif untuk mengetahui tindakan atau perilaku seseorang dalam konteks tertentu, pola rutinitas, dan pola interaksi dari keseharian individu tersebut. Metode observasi dapat memberikan pemahaman tentang sesuatu yang terjadi dalam hubungan antar penyedia layanan dengan pengguna, atau dalam keluarga, komite, unit lingkungan atau tempat tinggal, suatu organisasi. Observasi dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, bahkan dapat merasakan informasi secara langsung (Setiawan, 2018).

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Penggunaan data yang diperoleh dari narasumber dapat berupa tabel, gambar, catatan arsip, serta rekaman hasil wawancara yang relevan dengan penelitian dan juga pengumpulan data dari berbagai literatur pendukung. Sugiono (2015) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan komponen pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi tersebut dapat berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan.

### 5. Metode Analisis Data

Analisis data model interaktif dikemukakan oleh Miles&Huberman dalam (Rijali, 2018) menyebutkan bahwa analisis data dengan model tersebut memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan

penarikan kesimpulan/verifikasi. Miles & Huberman juga mengatakan bahwa ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif harus ada dalam analisis data kualitatif, dikarenakan sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen tersebut perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian. Adapun tiga teknik analisis data tersebut yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lainnya. Proses tersebut berjalan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data-data penelitian belum benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Miles & Huberman juga mengungkapkan bahwa proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang memiliki tujuan untuk menajamkan, menonjolkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data dengan sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan berpengaruh pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan. Dengan reduksi data peneliti dapat berusaha untuk menemukan data yang valid, sehingga jika terdapat keraguan atau kesangsian terhadap



data yang diperoleh maka peneliti dapat memeriksa kembali melalui informasi dari sumber yang berbeda (Rijali, 2018).

#### b. Penyajian Data

Penyajian data ialah kegiatan dimana sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data ini berupa suatu rangkaian organisasi informasi yang disusun dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis agar mudah dipahami.

Dalam penyajiannya, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam penelitian ini sajian datanya akan disajikan dalam bentuk naratif catatan lapangan dan bagan.

#### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Miles & Huberman mengatakan bahwa makna dari sebuah penelitian merupakan hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus mampu menemukan makna yang didasarkan pada data yang telah terkumpul secara teliti, dan mendalam. Dalam proses penarikan kesimpulan yang menghasilkan makna tentunya harus dipikirkan dengan sangat hati-hati. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan

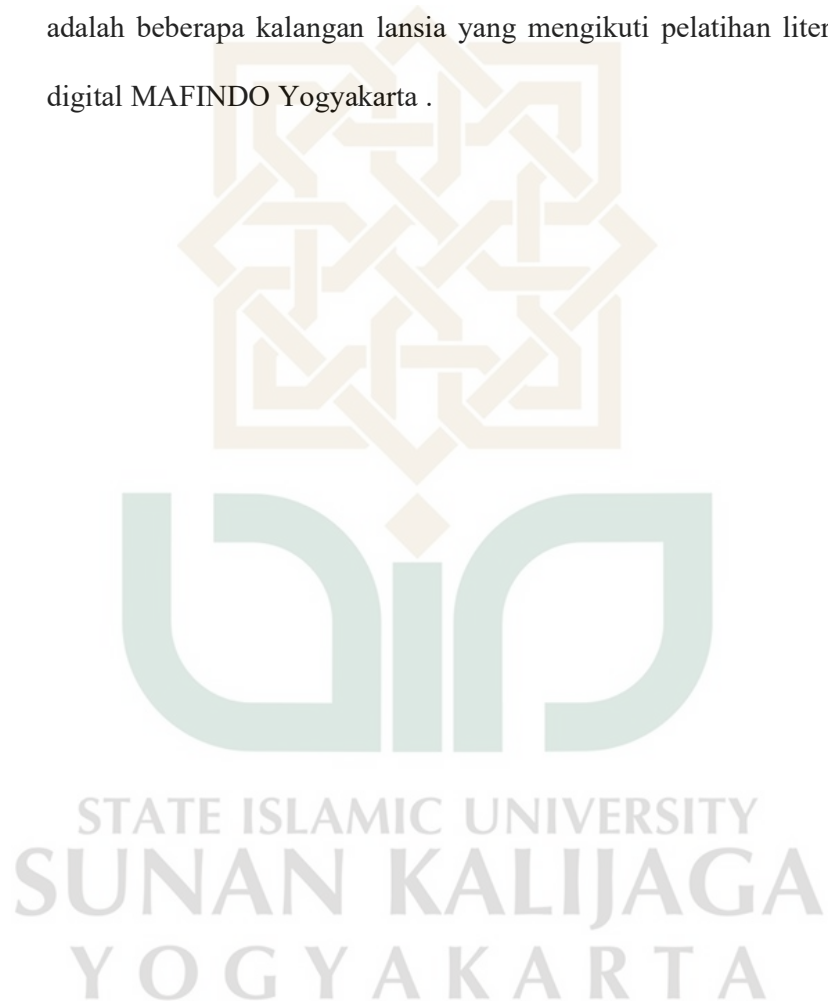
interpretasi data.

Penarikan kesimpulan sebaiknya dituliskan secara jelas namun singkat yang isinya harus sesuai berdasarkan tema atau topik dan judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan permasalahan, data-data penelitian, temuan dari hasil analisis data dalam penelitian, dan ilmu atau teori yang relevan.

## **6. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan teknik triangulasi. Dimana teknik triangulasi merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan dan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Proses pelaksanaan teknik triangulasi mirip dengan proses pengambilan data awal, yang membedakan adalah instrumen yang sudah berkembang sesuai dengan data awal yang sudah masuk, sehingga diharapkan dapat menemukan kecocokan hasil data yang juga dapat memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh tersebut benar-benar valid (Sugiyono, 2013).

Proses triangulasi sumber dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan oleh peneliti dengan menguji data yang sudah diperoleh dari informan kunci dengan sumber triangulasi yang didapatkan selama penelitian ini berlangsung. Adapun sumber yang akan penulis gunakan adalah beberapa kalangan lansia yang mengikuti pelatihan literasi media digital MAFINDO Yogyakarta .



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang Analisis Fungsionalisme Struktural MAFINDO Yogyakarta dalam Kegiatan Literasi Media Digital pada Kalangan Lansia, maka dapat diambil kesimpulan bahwa MAFINDO Yogyakarta sebagai organisasi anti hoaks yang memiliki fungsi yang harus dijalankan yaitu meningkatkan kemampuan literasi media digital salah satunya pada kalangan lansia yang mana kalangan tersebut merupakan bagian dari khalayak rentan. Dengan mengadakan kegiatan pelatihan literasi media digital untuk kalangan lansia melalui program Tular Nalar Lansia di wilayah Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan Maret 2022 diantaranya pada kecamatan Rejowinangun dan Bausasran, yang mana program tersebut seiring berjalannya waktu dikembangkan menjadi Akademi Digital Lansia yang sudah diadakan di beberapa wilayah di Yogyakarta antara lain daerah Wirobrajan dan Bintaran. Tujuan utama dari pelatihan literasi media digital untuk kalangan lansia adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi media pada kalangan lansia agar tidak mudah terpapar hoaks, ujaran kebencian, hasutan, dan kejahatan digital lainnya. Dengan adanya program Tular Nalar untuk orang tua dan lansia yang kemudian dikembangkan menjadi Akademi Digital Lansia yang sedang berjalan di wilayah Yogyakarta, maka kemampuan literasi media digital lansia pada wilayah yang telah tersasar pelatihan sudah lebih

meningkat jika dibandingkan dengan sebelum kalangan lansia mendapatkan pelatihan tersebut, setelah mendapatkan pelatihan Akademi Digital Lansia para peserta merasa dapat lebih waspada akan informasi yang didapatkan di *platform* digital dan juga mendapatkan fasilitas untuk memverifikasi dan atau melaporkan berita hoaks.

MAFINDO Yogyakarta sudah dapat dikatakan sebagai organisasi bagian dari masyarakat yang fungsionalis sesuai dengan pemaparan teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons. Penerapan teori tersebut adalah MAFINDO Yogyakarta sebagai komunitas anti hoaks memiliki fungsi untuk dapat ikut serta berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan literasi media digital pada kalangan lansia agar terjadi pertumbuhan di dalam masyarakat khususnya pertumbuhan pengetahuan tentang literasi media digital bagi kalangan tersebut agar lebih bijak dalam bermedia sehingga dapat meminimalisir penyebaran berita hoaks, ujaran kebencian, hasutan, dan kejahatan digital lainnya sehingga terbentuk kestabilan sosial. MAFINDO Yogyakarta juga sudah dapat menerapkan *functional imperatives* atau keharusan fungsional yang dituangkan dalam skema AGIL yang mana skema tersebut harus dilaksanakan oleh suatu organisasi sesuai dengan kedudukannya..

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Analisis Fungsionalisme Struktural MAFINDO Yogyakarta dalam Kegiatan Literasi Media Digital pada Kalangan Lansia, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yang mungkin berguna bagi MAFINDO Yogyakarta dan juga peneliti selanjutnya, adapun saran tersebut antara lain:

### **1. Bagi MAFINDO Yogyakarta**

- a. Mengadakan pelatihan Akademi Digital Lansia di wilayah Yogyakarta secara berkala agar dapat terus memantau perkembangan kemampuan literasi media digital pada kalangan lansia sehingga kecakapan literasi media digital pada kelompok tersebut dapat terus meningkat.
- b. Menyederhanakan diksi pada soal pre-test dan post-test agar tidak menimbulkan multitafsir karena soal tersebut masih menggunakan bahasa teknis yang kurang ramah untuk kalangan lansia dan juga agar lebih mudah dipahami sehingga jawaban yang diberikan benar-benar valid dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan program Akademi Digital Lansia.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Diharapkan dapat lebih banyak mengkaji referensi maupun sumber yang berhubungan dengan fungsi suatu organisasi dalam meningkatkan literasi media digital pada kalangan lansia agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap dan lebih baik.

- b. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekeliruan dalam penelitian ini. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai data pembandingan penelitian selanjutnya, selain itu juga sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya mengenai analisis fungsional struktural sebuah organisasi dalam meningkatkan literasi media digital pada kalangan lansia.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri sebelum melakukan penelitian, dan juga menyiapkan segala kebutuhan penelitian dengan matang pada saat pengambilan dan pengumpulan data sehingga dapat melakukan penelitian dengan lebih maksimal. Selain itu dengan adanya perencanaan dan persiapan peneliti dapat lebih mudah dalam mengatur waktu sehingga dapat menyelesaikan penelitian tepat waktu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abner, Khaidir, Abdillah, M., Bimantoro, R., & Reinaldy, W. (2017). PENYALAHGUNAAN INFORMASI/BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL. *mti.binus.ac.id*.  
<https://mti.binus.ac.id/2017/07/03/penyalahgunaan-informasiberita-hoax-di-media-sosial/>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- APJII. (2022). *Profil Internet Indonesia 2022*. [apjii.or.id](https://apjii.or.id).  
<https://apjii.or.id/content/read/39/559/Laporan-Survei-Profil-Internet-Indonesia-2022>
- Dasih, I. G., & Nirmalayani, I. (2021). *Komunikasi Budaya dalam Tradisi Tatebahan di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem*. Nilacakra.
- Humaedi, S., Wibowo, B., & Raharjo, S. (2020). Kelompok Rentan dan Kebutuhannya (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT. Indonesia Power UPJP Kamojang). *Social Work Jurnal*, 10, 672.  
<https://doi.org/10.24198/share.v10i1.29014>
- Kompasiana.com. (2020, November 11). *Kenapa Orang Tua Mudah Percaya HOAX?* KOMPASIANA.  
[https://www.kompasiana.com/marbella\\_syifamaulidya9046/5fab3ad78ede48185d348e92/kenapa-orang-tua-mudah-percaya-hoax](https://www.kompasiana.com/marbella_syifamaulidya9046/5fab3ad78ede48185d348e92/kenapa-orang-tua-mudah-percaya-hoax)
- Kusumadinata, A. (2012). *Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial*. Deepublish.
- Liliana, D., Andryani, N., Priandana, K., & Fitriyah, H. (2021). *Buku Literasi Informasi "Women Againts Disruptive Information on Covid-19 Pandemic in Indonesia*. Cempluk Aksara.
- Liliweri, A. (2016). *Konfigurasi Dasar Teori-Teori Komunikasi Antarbudaya*. Nusa Media.
- Mafindo.or.id. (2021). *Tentang Kami* – MAFINDO.  
<https://www.mafindo.or.id/tentang-kami/>
- Mastel.id. (2019, April 10). Hasil Survey Wabah HOAX Nasional 2019. *MASTEL Living Enabler*. <https://mastel.id/hasil-survey-wabah-hoax-nasional-2019/>
- Maulana, M. (2015). Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital. *Academia.edu*.  
[https://www.academia.edu/21277105/Definisi\\_Manfaat\\_dan\\_Elemen\\_Penting\\_Literasi\\_Digital](https://www.academia.edu/21277105/Definisi_Manfaat_dan_Elemen_Penting_Literasi_Digital)

- Novianty, D. (2022). Perkembangan Media Digital Masif, Diperlukan Pemahaman Masyarakat Tinggi. *Suara.com*.  
<https://www.suara.com/tekno/2022/07/06/153812/perkembangan-media-digital-masif-diperlukan-pemahaman-masyarakat-tinggi>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, 17, 93–95.  
<https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. ALFABETA.
- Suhendra. (2019). *Masalah Orangtua: Gemar Membagi Hoaks di Medsos dan WhatsApp*. tirtoid. <https://tirtoid.id/masalah-orangtua-gemar-membagi-hoaks-di-medsos-dan-whatsapp-decZ>
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset Perkembangannya, dan Perspektif Social Studies*. Feri Sulianta.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal AKrab*, X.
- Agustriani, B. (2018). *ANALISIS FUNGSIONALISME PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT*.  
<https://eprints.umm.ac.id/38458/>
- Andriani, T. D. (2017). *Kinerja DPRD Kabupaten Grobogan Periode 2016 dalam Mewujudkan Good Governance di Kabupaten Grobogan (Studi Analisis Fungsionalisme Struktural “AGIL” Tentang Kinerja DPRD Kabupaten Grobogan Periode 2016 Bidang Legislasi, Anggaran dan Pengawasan dalam Mewujudkan Good Governance)*.
- Aprilia, S., & Juniarti, U. (n.d.). *IMPLEMENTASI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS DALAM UPAYA MELESTARIKAN TRADISI ISLAM MELAYU NGANGGUNG DULANG DI BANGKA BELITUNG*. Retrieved February 6, 2023, from <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/jim/article/view/2328>